

Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Wahiddin Batubara*, Adi Syahputra, Mardianto, Nirwana Anas

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk penyampaian pembelajaran lebih maju dan berkembang sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk sikap dan keperibadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sejalan dengan melihat realitas sekarang ini. Setiap lembaga pendidikan harus bersikap aktif, kreatif dan produktif dalam membaca fenomena saat sekarang ini. Untuk itu peran IT di sini sangat penting dengan merancang sebuah grand design sebagai landasan untuk memajukan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sampai pada penguasaan materi dan keterampilan menjalankan ajaran agama, melainkan bisa menggunakan pendekatan teknologi. Metode pembelajaran dengan menggunakan internet program moodle, dan selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan penelitian dan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil yang didapat ialah proses pengembangan model pembelajaran PAI berbasis TIK, yaitu dengan melakukan identifikasi awal atau penelitian pendahuluan hingga ke tahap revisi akhir

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Agustus 2021
Revised 14 September 2021
Accepted 5 Oktober 2021

KEYWORDS

Pengembangan; Media IT; Pendidikan Agama Islam.

CITATION (APA 6th Edition)

Wahiddin Batubara. (2021). Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*. Volume 1(2), page. 62-67

*CORRESPONDANCE AUTHOR

wahiddinbatubara@gmail.com

PENDAHULUAN

Akhlahk merupakan satu bagian yang sangat urgen dari sebagian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan potensi vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pendidikan akhlak tersebut setiap muslim diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan setiap muslim kejenjang kemuliaan akhlak. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan yang bertakwa. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridaan Allah Swt (Arifin, 2003, p. 64). Menurut perspektif ini pendidikan orientasinya adalah terbentuknya akhlak mulia yang sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw, sedangkan pengajaran sisi intelektualnya hanya merupakan penunjang sempurnanya akhlak. Akhlak tanpa intelektual akan buta dan intelektual tanpa akhlak akan rusak. Dewasa ini orang semakin sadar dan merasakan akan pentingnya media, dalam rangka membantu membantu dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi (proses penyampaian pesan) yang harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru-siswa, dan dosen-mahasiswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh orang lain.

Perkembangan ilmu pengeatahuan dan teknologi khususnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan tradisi dan budaya baru dalam peradaban umat manusia. TIK yang ditunjang teknologi elektronika mempunyai pengaruh yang sangat luas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia harus selalu mengalami perubahan mempunyai tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih berkualitas. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet (Junaidi, 2011, p. 11).

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Batubara, Wahiddin. (2021). Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*. Volume 1(2), page. 62-67

*wahiddinbatubara@gmail.com: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar termasuk pelajaran agama Islam. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Arsyad, 2008).

Berdasarkan tujuan tersebut, perlu dirancang dan dikembangkan suatu sistem kurikulum yang tepat. Kurikulum yang tepat itu antara lain disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dewasa ini sedang berkembang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penerapan TIK. ICT memiliki keunggulan tersedianya secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran dan dukungan teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar. Penerapan TIK. ICT juga memiliki keunggulan khas yaitu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem memiliki watak yang fleksibel terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang masa, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya. Hal ini dapat terjadi karena tuntunan hidup manusia termasuk tuntunan dibidang ilmu dan teknologi selalu mengalami perubahan. Dalam memenuhi tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pendidikan Islam selalu bersikap mengarahkan dan mengendalikannya, sehingga nilai-nilai dasar yang bersumber dari ajaran Islam dapat berfungsi dalam kehidupan manusia (Drajat, 2009, p. 87).

Apabila kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sampai pada penguasaan materi dan keterampilan menjalankan ajaran agama, mungkin bisa menggunakan pendekatan teknologi, sebab proses dan produksinya bisa dirancang sebelumnya. Tetapi jika pembelajaran PAI harus sampai pada taraf kesadaran iman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari maka pendekatan teknologi akan sulit diterapkan, disebabkan mungkin prosesnya bisa dirancang, tetapi hasil pembelajarannya tidak bisa dirancang dan sulit diukur.

Melihat realitas sekarang ini, lembaga pendidikan harus bersikap aktif, kreatif dan produktif dalam membaca fenomena mutakhir ini. Caranya adalah dengan merancang sebuah grand design sebagai landasan untuk memajukan teknologi informasi dan komunikasi.

PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Informasi

Richard W, mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari Teknologi Informasi, menyebutkan teknologi informasi adalah "Pemrosesan pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi" (Sa'ud, 2007, p. 183). Sedangkan menurut Eko Ganis bahwa Teknologi Informasi adalah menyusun dan menyimpan data. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi telekomunikasi digunakan dengan tujuan supaya data dapat disebar dan diakses secara lebih luas (Ganis, 2008, p. 60). Teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani, termasuk untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita, bisnis, dan asosiasi profesi.

Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan dan memunculkan fenomena e-life, yaitu kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Teknologi informasi dan internet sudah marasuk ke dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangannya dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga itu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.

Peran teknologi informasi adalah sangat penting dalam kehidupan kita pada masa mendatang, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Perkembangan teknologi informasi memperlihatkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi informasi seperti e-government, e-commerce, e-education, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasis elektronika (Ganis, 2008, p. 60).

Pada bulan Oktober tahun 1972, Pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dunia yaitu dalam suatu demonstrasi di International Computer Communication Conference (ICCC). Internet telah membawa perubahan yang revolusioner bagi kehidupan komunikasi manusia. Sepanjang tahun 1980-an, internet telah tersebar ke sebagian besar lembaga-lembaga akademik dan pusat-pusat riset di Amerika Serikat dan ke banyak lokasi lain di seluruh dunia.

Kemudian pada tahun 1991, internet telah digunakan secara umum untuk berbagai kepentingan, termasuk untuk kepentingan komersial. Menjelang tahun 1995, diketahui bahwa sekitar 30 juta orang yang berasal dari lebih dari seratus negara telah terkoneksi dan memanfaatkan akses internet tersebut. Jika pada awalnya internet hanya digunakan untuk memudahkan riset, pemrograman, surat dan informasi secara elektronik di kalangan para pendidik, akademisi dan peneliti, akan tetapi sekarang internet telah menjadi suatu sistem komunikasi global besar yang digunakan oleh hampir seluruh elemen masyarakat.

Penggunaan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Teknologi Informasi (TI) bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Pemanfaatan TI dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman di Amerika Serikat pada dasawarsa yang telah lalu. Ini merupakan salah satu bukti utama ketertinggalan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa di dunia.

Informasi yang diwakilkan oleh komputer yang terhubung dengan internet sebagai media utamanya telah mampu memberikan kontribusi yang demikian besar bagi proses pendidikan. Teknologi interaktif ini memberikan katalis bagi terjadinya perubahan mendasar terhadap peran guru, yaitu dari informasi ke transformasi. Yang membuat mereka mampu belajar dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih cerdas. Teknologi informasi tersebut menjadi kunci menuju model sekolah masa depan yang lebih baik.

Banyak aspek dapat diajukan untuk dijadikan sebagai alasan-alasan untuk mendukung pengembangan dan penerapan TI untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya ialah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang terpencar dan kontr permukaan buminya yang seringkali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TI untuk pendidikan. TI sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara, sebab TI yang mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak dan waktu. Untuk meningkatkan percepatan pembangunan di daerah-daerah khususnya di bidang pendidikan, penerapan TI sudah mendesak untuk dilakukan karena efektivitasnya yang diakui. Dusun Krapyak merupakan salah satu dusun yang maju di desa Panggungharjo. Kemajuan ini didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu letak geografis yang strategis dekat dengan pusat kota dan pusat-pusat pendidikan di Yogyakarta. Keadaan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sosial budaya dan status ekonominya. Mayoritas penduduk Krapyak beragama Islam, pada masa itu sebelum berdirinya mujahadah sudah ada beberapa kegiatan pengajian diantaranya muda-mudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak, namun pengajian tersebut belum bisa menyatukan kelompok. Melihat kondisi demikian maka ada sebuah keinginan dari Gus Hendar untuk menyatukan mereka dalam satu wadah yang diberi nama Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah "Padang Jagad" (Wawancara dengan Syaikhul Fatah, bendahara JTMJP, 6 Januari 2013).

Teknologi Informasi (TI) bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Pemanfaatan TI dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman di Amerika Serikat pada dasawarsa yang telah lalu. Ini merupakan salah satu bukti utama ketertinggalan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa di dunia.

Informasi yang diwakilkan oleh komputer yang terhubung dengan internet sebagai media utamanya telah mampu memberikan kontribusi yang demikian besar bagi proses pendidikan. Teknologi interaktif ini memberikan katalis bagi terjadinya perubahan mendasar terhadap peran guru, yaitu dari informasi ke transformasi. Yang membuat mereka mampu belajar dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih cerdas. Teknologi informasi tersebut menjadi kunci menuju model sekolah masa depan yang lebih baik.

ICT atau lebih dikenal dengan TIK (teknologi informasi dan Komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

TIK/ ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Penggunaan ICT harus memperhatikan manfaat dari teknologu ini dalam hal mengefektifkan belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan baik waktu maupun biaya. Dengan menggunakan ICT juga paling tidak pembelajaran bernilai lebih dari pada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan ICT adalah keluasan cakupan, kekinian, kemodretan dan keterbukaan. Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih. Pembelajarannya yang tidak menarik dan memancing keingintahuan yang lebih akan berjalan membosankan dan kontra produktif untuk pembelajaran.

Merancang daya kreatifitas berpikir pelajar, dengan menggunakan ICT tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreativitasnya dengan maksimal yang terdapat dalam diri siswa. Seorang anak yang mempunyai kreativitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreativitas rendah. Dengan demikian, tujuan ICT akan sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri ketika digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan ICT justru tidak menjadi penghambat dalam pembelajaran namun akan memberi manfaat yang lebih dalam pembelajaran.

ICT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk dalam aplikasi teknologi ini adalah antara lain:

- a. Teknologi Komputer
- b. Teknologi Multimedia
- c. Teknologi Telekomunikasi
- d. Teknologi Jaringan Komputer

Dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media yang berbasis ICT hanya digunakan sebagai alat bantu mengejar guru (teaching aids). Namun dewasa ini, perkembangan penggunaan ICT dalam pendidikan semakin pesat saja. Perkembangan itu sebenarnya bermula dari pertama kali ditemukannya sebuah konsepsi pengajaran visual ataupun alat bantu visual sekitar tahun 1923. Setelah berjalannya waktu, kemudian konsep visual berkembang menjadi audiovisual aids yang kira-kira muncul pada tahun 1940. Kemudian di tahun 1945 beberapa variasi nama muncul dipergunakan seperti audio visual material dan audion visual device.

Perkembangan selanjutnya terjadi sekitar tahun 1960. Perubahan konsepsi ini dimungkinkan dengan diaplikasikannya pendekatan sistem dan konsep perkembangan pada kegiatan pendidikan. Perkembangan ini terus berlanjut hingga pada tahap yang sangat modern seperti sekarang ini, yaitu teknologi ICT yang terus mengalami perubahan ke arah lebih baik.

Di era globalisasi ini, pemanfaatan media ICT justru semakin pesat. Terutama dengan munculnya komputer dan semakin menjamurnya laptop mempunyai andil besar dalam pengembangan ini. Ditambah dengan adanya jaringan internet memudahkan untuk mengakses internet. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran sekarang bisa dikatakan tidak lepas dari ICT. Misalnya pencarian materi pelajaran yang melalui internet, proses diskusi yang menggunakan power point bahkan komunikasi juga memakai ICT, yaitu memakai e-mail, twitter, facebook, dan lain sebagainya (Hasanah, 2018, p. 4).

Peran dan Fungsi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Teknologi dalam pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai alat, metode, atau tatacara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PAI yang secara sistematis oleh guru atau pendidik agama Islam yang diharapkan kepada peserta didik agar dapat dengan mudah menerima dan mempelajari mater-materi pendidikan agama Islam dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI pada masa kini telah mulai berkembang, beragam bentuk sistem teknologi informasi dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran khususnya PAI. Menurut Hery Nugroho, banyak guru PAI yang sudah menguasai ICT, tetapi masih sekedar dimanfaatkan untuk mengetik. Padahal manfaat ICT dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan lebih dari itu. Bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI, yaitu (Hasanah, 2018, p. 11):

- a. Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya dalam materi pembelajaran tentang Iman kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak

hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga dapat ditampilkan ilustrasi tentang kiamat sughra dan kubra.

- b. Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik.
- c. Menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diaarkan. Melalui mailing list guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi.

Menggunakan web vlog untuk pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Dibandingkan dengan fasilitas ICT, web vlog lebih sempurna. Di antara kelebihanannya adalah guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki. Web vlog dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Surat kabar tersebut mau diisi apa tergantung pada guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (up load) semua materi pembelajaran PAI ke website. Melalui media ini peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi dengan ruang kelas. Tidak hanya materi pembelajaran, tetapi juga latihan soal, hasil ujian/ ulangan, atau materi lain yang berhubungan dengan materi PAI. Khusus hasil ujian, selama ini peserta didik atau orang tua hanya mengetahui hasil ujian miliknya sendiri, sedangkan hasil ujian temannya belum tahu. Melalui webbloh, peserta didik dapat melihat hasil ujian secara berkeseluruhan. Sehingga apabila ada kekeliruan, peserta didik atau orang tua dapat konfirmasi ke guru mata pelajaran tersebut (Hasanah, 2018, p. 12).

Pengembangan IT Pada Pembelajaran PAI

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Secara utuh, kegiatan pembelajaran memerlukan desain agar arah dan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses desain dimulai dari identifikasi masalah atau identifikasi kebutuhan pembelajaran dan diakhiri dengan identifikasi bahan dan strategi pembelajaran, sedangkan proses pengembangan dimulai dari memilih atau mengembangkan bahan pembelajaran dan menuangkannya dalam strategi pembelajaran yang telah didesain, kemudian diakhiri dengan mengevaluasi strategi berikut bahan pembelajaran tersebut, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya (Walter, Lou, & O, 2005, p. 215). Bila dilihat dari beberapa teori di atas terlihat bahwa pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi desain, produksi, dan evaluasi.

Syarat pengembangan sebuah program pembelajaran, menurut Soedijarto (Sudijarto, 2008, p. 146), yaitu:

- a. Memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang harus dicapai
- b. Dapat memilih bahan dan sumber belajar;
- c. Harus dapat memilih dan mengembangkan media belajar yang dapat mendukung makin dipahaminya suatu konsep;
- d. Harus merancang model interaksi belajar yang menantang peserta didik untuk berpikir dan berkontemplasi; dan
- e. Merancang program evaluasi. Bila dilihat dari beberapa teori di atas terlihat bahwa pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi desain, produksi, dan evaluasi.

Media pendidikan digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Tanpa media pendidikan, efektifitas belajar maupun mutu pendidikan tidak akan tercapai. Demikian pula dengan jika tersedia media pendidikan tetap kita tidak memiliki kemampuan pemilihan media mana yang paling efektif dan efisien maka efektifitas pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Berbagai hasil penelitian, menunjukkan bahwa media yang paling efektif digunakan untuk mencapai mutu pendidikan dalam memasuki era globalisasi sekarang ini adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). ITC adalah istilah umum yang mengacu pada teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengedit, mendapatkan informasi dalam berbagai bentuk.

Ada lima perspektif yang bisa dilihat dalam peranan ICT dalam peranannya sebagai media pembelajaran, yaitu sebagai berikut (Sudijarto, 2008, p. 147):

- a. Media sebagai teknologi
- b. Media sebagai alat atau tutor atau guru
- c. Media sebagai agen sosialisasi
- d. Media sebagai motivator untuk belajar
- e. Media sebagai alat mental untuk berpikir dan memecahkan masalah

SIMPULAN

Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan model pembelajaran PAI berbasis TIK, yaitu dengan melakukan identifikasi awal atau penelitian pendahuluan. Langkah berikutnya ialah melakukan perencanaan produk. Setelah itu berupaya untuk mengembangkan produk atau menyiapkan petunjuk materi, buku panduan dan menentukan evaluasi, hingga langkah terakhir, yaitu melakukan revisi akhir hasil uji coba. Sedangkan untuk keperluan uji coba model PAI TIK dilakukan pembelajaran dengan mengikuti sintaks model PAI TIK yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa terarah jelas dalam program moodle; mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan (siswa membaca dan mempelajari dengan seksama materi yang telah disiapkan dalam program moodle; membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, baik melalui bimbingan langsung maupun melalui forum diskusi yang telah disiapkan dalam program moodle; mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (siswa mengerjakan kuis dan uji kompetensi yang ada pada e-materi masing-masing KD; memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

REFERENSI

- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo P.
- Drajat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (8th ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ganis, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Malang: Pena Surya Gemilang.
- Hasanah, M. N. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Lubab*, 4(2).
- Junaidi. (2011). *Modul Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SD (1, ed.)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sa'ud, U. S. (2007). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijarto. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walter, D., Lou, C., & O, J. (2005). *The Systematic Design Of Instruction*. Boston: Pearson.